

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan diberikan tempat kedudukan yang mulia sebagai makhluk-Nya, dan untuk mempertahankan dari tempat kedudukannya yang mulia, Allah Swt melengkapinya dengan akal dan perasaan. Akal dan perasaan yang diberikan digunakan untuk menyembah kepada-Nya sekaligus untuk melestarikan dan memanfaatkan segala apa yang ada di muka bumi, oleh karena itu, manusia memerlukan adanya pendidikan.

Pendidikan diupayakan untuk dapat dimiliki oleh setiap individu, karena pendidikan merupakan bagian dari suatu proses pemberian pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mampu menjadikan setiap individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab,<sup>1</sup> sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 34.

<sup>2</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag, 2006), 8-9.

Pendidikan juga merupakan hal yang bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga individu berpendidikan dan memiliki ilmu pengetahuan akan berbeda dengan individu yang tidak berpendidikan dan tidak memiliki ilmu pengetahuan, sesuai dengan firman Allah Swt Q.S. Az-Zumar/39: 9.

أَمَّنْ هُوَ قُنُتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ قُلْ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa apakah orang ini sama dengan orang yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya, yaitu yang mengetahui perbedaan orang ini dengan orang itu hanyalah orang yang memiliki inti pemikiran, yaitu akal.<sup>3</sup>

Kewajiban menuntut ilmu mempunyai keutamaan yang besar dan kedudukan yang mulia yang tidak bisa dibandingkan dengan perbuatan, seperti Nabi Saw hanya mengirim sebagian pasukan mukmin untuk berperang dan tidak mewajibkan semua orang mukmin ikut berperang karena bisa membahayakan kepentingan umat, sehingga pada saat seperti itu sebagian dari mereka ikut berperang dan sebagian lagi tinggal untuk mendalami pengetahuan agama dan mempelajari hukum-hukum dari syari'at Islam karena jihad bersandarkan pada ilmu dan juga karena penyebaran Islam dasarnya bergantung kepada hujjah,<sup>4</sup> sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. At-Taubah/9: 122.

---

<sup>3</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Seikh terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Surabaya: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 92-93.

<sup>4</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 6 : Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, (Damaskus: Darul Fikr, 2005), 92-94.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Pemberian dorongan dan penekanan kepada setiap individu untuk mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya baik laki-laki maupun perempuan terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dhaif Ibnu Majah No. 224 yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Mencari ilmu pengetahuan tidak hanya melalui pendidikan umum saja, akan tetapi juga melalui pendidikan agama Islam yang secara khusus diarahkan dalam mengembangkan seluruh potensinya berdasarkan ajaran agama Islam menjadi manusia yang utuh jasmani dan rohani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt menuju terbentuknya kepribadian muslim.<sup>5</sup>

Salah satu kelompok pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran fikih yang diarahkan kepada siswa untuk memahami pokok-pokok hukum Islam yaitu pengaturan hubungan antara manusia dengan Tuhan, pengaturan hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan pengaturan hubungan antara manusia dengan lingkungannya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara sempurna.

---

<sup>5</sup>Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih yang dilakukan tentu tidak terlepas dari adanya faktor penunjangnya yaitu guru, walaupun demikian, keberhasilan proses pembelajaran juga tergantung kepada siswa yang bersangkutan, karena siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.<sup>6</sup> Proses pembelajaran juga mencakup keseluruhan hakikat dan dimensi kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam setiap proses pembelajaran yang telah diselenggarakan sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya.

Pelaksanaan pembelajaran ditemukan berbagai perbedaan antar siswa, salah satunya adalah latar belakang pendidikan. Perbedaan karakteristik pada siswa terkait latar belakang pendidikan menjadikan beragamnya tingkat kualitas pengetahuan dan kemampuan. Perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya perkembangan pengetahuan dan kemampuan yang berbeda pula.

Perkembangan pengetahuan dan kemampuan terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperoleh dan akan mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut dapat dilambangkan dengan nilai maksimal yang dicapai sebagai cerminan hasil dari prestasi belajar setelah menyelesaikan program belajar, sebagaimana yang diketahui bahwa proses pembelajaran memerlukan waktu, dana, tenaga dan kerjasama berbagai pihak yang terlibat secara keseluruhan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiah*, Vol. 5 No. 1 (2015): 61-85, <https://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v5i1.1825>.

<sup>7</sup>Susilo Rahardjo dan Edris Zamroni, *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 116.

Pentingnya pengukuran prestasi belajar tidaklah dapat diragukan lagi, karena prestasi belajar yang baik menunjukkan hasil belajar yang baik pula dan menjadi impian bagi setiap siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya persaingan yang ketat diantara para siswa yang meraihnya dengan berkerja keras, terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim No. 6945 yang berbunyi:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير احرص على ما ينفعك واستعن بالله ولا تعجز وإن أصابك شيء فلا تقل لو أني فعلت كان كذا وكذا ، ولكن قل قد ر الله وما شاء فعل فإن لو تفتح عمل الشيطان

Hadis di atas menganjurkan untuk selalu bersemangat dan tidak lemah dalam meningkatkan potensi dalam diri, serta menjadikan setiap hari dari hari-harinya sebagai bagian dari aktivitas mencari ilmu yang bermanfaat, sehingga tidak akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat setiap harinya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang sederajat dengan SMP yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini memiliki Akreditasi A dan termasuk sekolah terfavorit yang berada di jalan Pendidikan No. 22 Margasari Ilir, Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Terbukti dengan banyaknya peminat untuk bersekolah dan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.

Hasil wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin memiliki siswa yang latar belakang pendidikannya berbeda-beda. Terdapat pada keseluruhan kelas VII, VIII dan IX bahwa siswa

yang latar belakang pendidikan hanya lembaga pendidikan formal saja ada 77 siswa, sedangkan siswa yang latar belakang pendidikannya lembaga pendidikan formal ditambah non formal ada 117 siswa.<sup>8</sup> Peneliti juga melihat hasil prestasi belajar mata pelajaran fikih pada keseluruhan kelas VII, VIII, dan IX tampak nilai yang bervariasi antar siswa yaitu yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 68% dan di bawah KKM ada 32%.<sup>9</sup>

Siswa yang memiliki pengalaman belajar kurang kompleks dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam terkait mata pelajaran fikih akan mempunyai kemampuan dasar yang rendah dan tentunya prestasi belajarnya juga akan kurang baik, sedangkan siswa yang mendapat pengalaman belajar lebih dulu dan lebih kompleks dan tentunya prestasi belajar siswa tersebut lebih baik. Bekal dari pengetahuan dan kemampuan yang baik maka terdorong untuk mengamalkan segala apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga menjadi manusia yang beriman, berprestasi dan berakhlak mulia dalam kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan penjabaran awal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.”**

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Marlina, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan dilanjutkan dengan Bapak Drs. H. Arifin selaku Kepala TU, pada Selasa, 08 Februari 2021 pukul 09.57 WITA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Fadeli Munir, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, pada Selasa, 08 Februari 2021 pukul 10.40 WITA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin?
3. Apakah ada korelasi latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang pendidikan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.
3. Mengetahui korelasi latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### 1. Signifikansi Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang latar belakang pendidikan.
- b. Bahan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

##### 2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih dengan mengetahui latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan optimal meskipun memiliki latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda.
- d. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan pengalaman penelitian mengenai korelasi latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mata pelajaran fikih.

## E. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul yang peneliti kemukakan, maka perlu peneliti jelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Korelasi

Korelasi berarti hubungan atau saling timbal balik. Korelasi dalam ilmu statistik adalah hubungan antar dua variabel (*bivariate correlation*) dan hubungan antar lebih dua variabel (*multivariate correlation*).<sup>10</sup> Variabel yang dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada salah satu variabel disertai dengan perubahan pada variabel lainnya secara linier.<sup>11</sup> Hal ini dikenal dengan penyebab dan akibat. Data penyebab atau yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent*) dan data akibat atau yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) dilambangkan dengan huruf X atau  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  (tergantung banyaknya variabel bebas), sedangkan variabel terikat (*dependent*) dilambangkan dengan huruf Y. Jadi, yang dimaksud peneliti dengan korelasi adalah korelasi antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.

### 2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan potensi akademis yang terdiri atas jenjang pendidikan terakhir. Latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran pada tingkat selanjutnya yang pernah dilakukan dan diperoleh dari adanya pengalaman. Pengalaman tersebut dapat berupa

---

<sup>10</sup>Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublis, 2017), 72.

<sup>11</sup>Eddy Roflin dan Ferani Eva Zulvia, *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 1.

pengetahuan, sikap maupun perilaku tertentu. Jadi, yang dimaksud peneliti dengan latar belakang pendidikan adalah latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin, yaitu siswa yang latar belakang pendidikannya hanya pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar dan siswa yang latar belakang pendidikannya pendidikan formal ditambah pendidikan non formal yaitu Sekolah Dasar ditambah Madrasah Diniyah.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>12</sup> Prestasi belajar siswa akan didapat apabila mereka telah mengikuti dan menyelesaikan serangkaian proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas tersebut pada ranah kognitif dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat. Hasil tersebut dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat pengetahuan dan kemampuannya. Jadi, yang dimaksud peneliti dengan prestasi belajar adalah prestasi belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.

### 4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pada hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia

---

<sup>12</sup>Zaiful Rosyid, Mutajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 10.

dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Tujuan dari mata pelajaran fikih ini diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam. Jadi, yang dimaksud peneliti dengan mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran fikih kelas VII, VIII, dan IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyunita yang berjudul “Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih MIN 7 Jagabaya II Bandar Lampung.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.<sup>14</sup> Peneliti menemui persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis korelasional dan pendekatan kuantitatif, namun peneliti juga menemui perbedaannya, yaitu penelitian di atas cenderung membahas korelasi antara tingkat pendidikan orang tua

---

<sup>13</sup>Suhartono dan Rosi Patma, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pelajaran Haji dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi,” *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 (2018): 10-19, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.309>.

<sup>14</sup>Heriyunita, “Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih MIN 7 Jagabaya II Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016, ii.

dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan cenderung membahas korelasi latar belakang pendidikan siswa itu sendiri dengan prestasi belajar mata pelajaran fikih. Peneliti juga menemui perbedaan antara jenjang pendidikan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zul Akbar Ramadhani yang berjudul “Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi seberapa tinggi tingkat perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dan prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran PAI.<sup>15</sup> Peneliti menemui persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis korelasional dan pendekatan kuantitatif, namun peneliti juga menemui perbedaannya, yaitu penelitian di atas cenderung membahas korelasi tingkat perhatian orang tua siswa terhadap anak-anaknya dengan prestasi yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan cenderung membahas korelasi latar belakang pendidikan siswa itu sendiri dengan prestasi belajar mata pelajaran fikih. Peneliti juga menemui perbedaan antara jenjang pendidikan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Fatmala yang berjudul “Korelasi Antara Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis pada Siswa

---

<sup>15</sup>Zul Akbar Ramadhani, “Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Bjm, 2016, vi.

Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Falah Puteri Banjarbaru.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi minat dan prestasi belajar mata pelajaran al-qur’an hadis.<sup>16</sup> Peneliti menemui persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis korelasional dan pendekatan kuantitatif, namun peneliti juga menemui perbedaannya, yaitu penelitian di atas cenderung membahas korelasi minat belajar dan prestasi belajar, sedangkan yang peneliti lakukan cenderung membahas korelasi latar belakang pendidikan siswa dengan prestasi belajar. Penelitian di atas juga dilakukan pada mata pelajaran al-qur’an hadis, sedangkan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran fikih, dan perbedaan antara jenjang pendidikan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan.

## **G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi Dasar**

Peneliti mengasumsikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.
- b. Siswa yang mendapat pengalaman belajar kurang kompleks dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam terkait mata pelajaran fikih akan mempunyai kemampuan dasar yang rendah dan tentunya prestasi belajarnya juga akan kurang baik (rendah).

---

<sup>16</sup>Susi Fatmala, “Korelasi Antara Minat dan Prestasi Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Falah Puteri Banjarbaru”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Bjm, 2018, iv.

- c. Siswa yang mendapat pengalaman belajar lebih dulu dan lebih kompleks dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam terkait mata pelajaran fikih akan mempunyai kemampuan dasar dan tentunya prestasi belajarnya lebih baik (tinggi).

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>17</sup>

Pengertian lain dari hipotesis, yaitu:

*Hypothesis is the result of a derivativetheory is loaded into a verbal statement, which can be classified into 2, which is hypothesis zero ( $H_0$ ) and alternative hypothesis ( $H_a$ ) with a two-tailed hypothesis assessment.*<sup>18</sup>

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat negatif, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang akan di uji dan dinyatakan dalam kalimat positif. Berdasarkan asumsi dasar yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = Tidak ada korelasi latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) = Ada korelasi latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

<sup>18</sup>Hyun Chul Cho and Shuzo Abe, "Is Two-Tailed Testing for Directional Research Hypotheses Test Legitimate?," *Journal of Business Research*, Vol. 66 No. 9 (2013): 1261-1266, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2012.02.023>.

## **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti membuat sistematika penulisan sebagai gambaran dari penelitian ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari definisi teoritis, tinjauan teoritis, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.